



Available at :

<http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/ekonika>

EkoNika
Jurnal Ekonomi Universitas Kediri

Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Dalam Inovasi Pembangunan Desa Di Desa Sugihwaras Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo

Maria Veronika Andarista¹, Arimurti Kriswibowo²

¹Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

²Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Artikel History:

Artikel masuk : 01-01-2023

Artikel revisi : 15-02-2023

Artikel diterima : 25-03-2023

Keywords:

Kepala desa, kepemimpinan transformasional, inovasi pembangunan desa

ABSTRAK

Kepemimpinan kepala desa memiliki pengaruh yang kuat dalam menggerakkan pembangunan desa sehingga mencapai keberhasilan. Kepemimpinan kepala desa saat ini dituntut agar dapat merealisasikan visi desa menjadi desa yang mandiri dan demokratis. kepemimpinan transformasional dapat mengantisipasi kondisi masa depan yang lebih baik sehingga kepemimpinan transformasional merupakan model kepemimpinan yang tepat karena adaptif pada lingkungan yang berubahannya. Maka dibutuhkan kepemimpinan transformasional supaya visi misi desa dapat tercapai. Pada tahun 2021 meraih berbagai penghargaan ditingkat lokal maupun provinsi. Meskipun dana desa terbatas, mampu melaksanakan inovasi pembangunan desa yakni program Griya Sinau Digital serta pelayanan yang berbasis digital. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan transformasional kepala desa dalam inovasi pembangunan desa di Desa Sugihwaras Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori kepemimpinan transformasional menurut Bass dan Avolio. Hasil temuan dalam penelitian ini adalah terwujudnya inovasi pelayanan digital dan Griya Sinau Digital dalam pembangunan desa melalui kepemimpinan transformasional Kepala Desa Sugihwaras, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo.

ABSTRACT

The leadership of the village head has a strong influence in driving village development so that it achieves success. The current leadership of the village head is required to be able to realize the village's vision to become an independent and democratic village. Transformational leadership can anticipate better future conditions so that transformational leadership is the right leadership model because it is adaptive to a changing environment. Therefore, transformational leadership is needed so that the village vision and mission can be achieved. In 2021 won various awards at the local and provincial levels. Although village funds are limited, they are able to carry out village development innovations, namely the Griya Sinau Digital program and digital-based services. The purpose of this study was to find out how the transformational leadership of village heads in village development innovations in Sugihwaras Village, Candi District, Sidoarjo Regency. The method used is descriptive qualitative with observation, interviews and documentation. The theory used is the theory of transformational leadership according to Bass and Avolio. The findings in this study are the realization of digital service innovations and Griya Sinau Digital in village development through the transformational leadership of the Sugihwaras Village Head, Candi District, Sidoarjo Regency.

PENDAHULUAN

Seluruh aspek pembangunan nasional dalam penyelenggaraannya melibatkan seluruh aparat pemerintahan, baik ditingkat pusat ataupun ditingkat daerah bahkan hingga ke tingkat desa. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah pada pasal 10 menyebutkan bahwa pemerintah daerah menyelenggarakan pemerintahannya sendiri berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan. Pengutamakan dalam pembangunan nasional adalah pembangunan desa yang tertuang dalam Nawacita Presiden yang ketiga disebutkan bahwa membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka kesatuan negara republik Indonesia (Yuslin et al., 2021). Hal ini didasari oleh data dari Keputusan Dirjen Pembangunan Desa dan Perdesaan tahun 2021 bahwa jumlah desa di Indonesia ada sebanyak 74.957 (tujuh puluh empat ribu sembilan ratus lima puluh tujuh) sehingga menjadikan desa sebagai portal terdepan untuk mencapai keberhasilan dari keseluruhan program pemerintah yakni pembangunan nasional. Dalam hal ini, desa memegang perananan penting terhadap pembangunan nasional (Arumdani & Kriswibowo, 2022).

Pembangunan desa dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta mengatasi kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan infrastruktur desa, pengembangan potensi ekonomi lokal dan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Dewasa ini desa dianggap mampu berkembang dan berinovasi dalam pengentasan persoalan-persoalan yang ada di desa (Huda et al., 2020). Hal tersebut tak lepas dari faktor kepemimpinan kepala desa yang secara politis memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan pemerintahan desa yang diatur dalam Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014. Kepemimpinan kepala desa selaku aparat pelaksana sekaligus pimpinan formal dalam penyelenggaraan pemerintahan desa memiliki pengaruh yang kuat dalam menggerakkan pembangunan di wilayah desa sehingga desa mencapai keberhasilan. Kepemimpinan merupakan faktor yang utama dalam pembangunan desa menurut Purwanto & Permadi (2019). Manua et al. (2017) dalam (Afrizal et al., 2020) juga menyatakan bahwa faktor utama untuk kemajuan pembangunan desa adalah kepemimpinan kepala desa. Kesuksesan terhadap pembangunan desa

tentunya tak lepas dari model kepemimpinan kepala desa (Sunarsi et al., 2020). Oleh karena itu pembangunan desa tidak lepas dari kepemimpinan kepala desa.

Dwipayana dalam (Haerah & Argarini, 2017) mengungkapkan tugas utama pemerintah desa yakni menciptakan kehidupan yang demokratis serta memberikan pelayanan sosial yang baik sehingga kesejahteraan masyarakat dapat tercapai. Untuk mewujudkan tugas tersebut, penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good governance*) harus dipraktikkan oleh pemerintah desa. Perkembangan lingkungan strategis membutuhkan pemimpin dan kepemimpinan yang solid, andal, mengantisipasi perkembangan masa depan, mengembangkan visi, misi, strategi serta langkah politik, sistem kelembagaan dan kontrol pemerintah yang terkait dengan kompleksitas pembangunan nasional (Basuki, 2021). Berdasarkan hal tersebut, pemimpin memiliki peran penting untuk seluruh sumber daya organisasi untuk bergerak maju menuju perubahan ke arah yang lebih baik.

Menurut Newstrom dan Davis (1996) dalam (Insan, 2019:2), kepemimpinan didefinisikan suatu proses mengatur serta menolong orang lain supaya dapat bekerja dengan baik guna mencapai tujuan. Terdapat berbagai macam teori terkait kepemimpinan namun kepemimpinan transformasional dapat mengantisipasi kondisi masa depan yang lebih baik sehingga kepemimpinan transformasional merupakan model kepemimpinan yang tepat karena adaptif pada lingkungan yang berubahannya cukup cepat (Insan, 2019:13). Dalam hal ini kepemimpinan transformasional dapat membuat birokrasi pemerintah desa meningkatkan pelayanan kepada masyarakat apabila struktur organisasi yang dikembangkan dapat adaptif terhadap perubahan (Sunarsi et al., 2020). Kepemimpinan transformasional merupakan kepemimpinan yang berpusat pada otonomi atau pendekatan demokrasi (Bass 1985) dalam (Smith, 2015). Hal ini sesuai dengan lahirnya Undang-Undang Desa Nomor 6 tahun 2014 memberikan kesempatan bagi desa untuk menjadi mandiri serta otonom (Aziz, 2016). Penelitian ini memfokuskan pada kewenangan pelaksanaan pembangunan desa dengan perhatian terhadap kepemimpinan transformasional kepala desa karena kepemimpinan transformasional merupakan agen perubahan bagi suatu organisasi (Rijanti et al., 2020).

Kajian penelitian terdahulu dari Wahyuningsih et al., (2021) tentang “Inovasi Pembangunan Desa Melalui Kepemimpinan Transformasional dan *Catalytic Collaboration*: Belajar dari Keberhasilan Pengelolaan Taman Ghanjaran di Desa Ketapanrame, Mojokerto”, disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala desa memberikan pengaruh yang bermanfaat kepada inovasi pembangunan Desa Ketapanrame hingga mendapatkan penghargaan ditingkat lokal, provinsi maupun nasional. Tentu faktor utama kesuksesan Desa Ketapanrame ialah kepemimpinan kepala desa yang memiliki peran yang terpusat. Penelitian selanjutnya dari Utaminingsih et al., (2019) tentang “Feminism-Transformasional: Praksis Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Di Perdesaan Madura” dengan hasil penelitian bahwa kepemimpinan transformasional yang diterapkan kepala desa mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dapat dilihat dalam profil desa di setiap tahunnya. Kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala desa adalah dengan membangun kesadaran kepada bawahan akan nilai-nilai dan pekerjaan esensial serta komitmen tanggung jawab yang dimandatkan pada perangkat desa serta meningkatkan kebersamaan sebagai wujud agar bawahan merasa dihargai dan dianggap. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Rinaldi et al., (2018) menyimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala desa diwujudkan dalam inovasi pembangunan.

Selain itu pemimpin transformasional dalam (Umme et al., 2015) diterapkan inovasi yang mengarah pada hubungan baik di tempat kerja. Kepuasan kerja juga dipengaruhi oleh kepemimpinan transformasional dan transaksional kepemimpinan melalui penggunaan visi, stimulasi intelektual, dan penghargaan kontingen (Vecchio dkk., 2008) dalam (Umme dkk., 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Piccolo dan Colquitt dalam (Umme et al., 2015) ditemukan bahwa pemimpin transformasional mendorong kreativitas, menyediakan umpan balik yang konstruktif, dan mendorong upaya ekstra untuk memfasilitasi tugas dengan tingkat tinggi. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Biswas (2009) dalam (Smith, 2015) ditegaskan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh praktis dan relevan pada kemampuan kerja bawahan melalui komunikasi organisasi. Kemudian Keller (1995) dalam (Smith, 2015) melakukan penelitian rentang kepemimpinan di antara tim proyek dari 462 ilmuwan dan insinyur dari kimia, elektronik, dan industri instrumen ilmiah dan

ditemukan bahwa responden lebih menyukai kepemimpinan transformasional karena individu yang berpendidikan tinggi dibantu untuk mencapai lebih dari yang diharapkan dan mendorong inovasi dan kreativitas.

Berdasarkan observasi peneliti di Desa Sugihwaras, peneliti memperhatikan kepemimpinan transformasional Kepala Desa Sugihwaras yaitu Syaiful dengan beberapa contoh bahwa Kepala Desa Sugihwaras mampu menerapkan berlakunya Undang-Undang Desa terhadap masyarakat Sugihwaras, melalui kebijakan yang ditetapkan oleh kepala desa serta perangkat desa maupun masyarakat juga ikut terlibat. Peneliti memperoleh data hasil observasi dalam kepemimpinan Syaiful masyarakat merasa puas dan merasa dimudahkan dengan pelayanan digital yang sudah dilaksanakan pemerintah desa dalam pembangunan pemerintah desa. Syaiful juga berhasil meningkatkan level Indeks Desa Membangun (IDM) pada tahun 2021 menjadi desa mandiri yang sebelumnya pada tahun 2018 IDM Desa Sugihwaras berada pada level sangat tertinggal.

Tabel 1. Indeks Pembangunan Desa Sugihwaras, Kec. Candi, Kab. Sidoarjo Tahun 2018-2021

Tahun	IKS	IKE	IKL	NILAI IDM	STATUS IDM
2021	0.9429	0.7000	0.9333	0.8587	MANDIRI
2020	0.8857	0.7000	0.6667	0.7508	MAJU
2019	0.8286	0.7000	0.6667	0.7318	MAJU
2018	0.22286	0.15000	0.66667	0.34651	SANGAT TERTINGGAL

Sumber : kemendes.go.id (2021)

IDM merupakan indeks pertumbuhan kemandirian desa yang didasarkan pada penerapan undang-undang desa melalui bantuan modal desa dan pendamping desa kemudian IDM memusatkan ketepatan intervensi pada kebijakan melalui hubungan intervensi pembangunan yang sesuai berasal dari pemerintah serta kontribusi aktif masyarakat yang berhubungan terhadap ciri khas daerah desa yakni tipologi serta modal sosial. Desa Mandiri memiliki indeks lebih dari 0,8155 yang berarti implementasi program kerja bidang sosial, ekonomi serta lingkungan telah tercapai dengan sangat baik. Perubahan langkah cepat ini menjadikan Desa Sugihwaras yang merupakan satu-satunya desa di Kabupaten Sidoarjo yang diundang melalui surat untuk mengikuti Forum Group Diskusi (FGD) Persiapan Praktik Baik Desa Menuju *Smart Village* melalui dalam jaringan yang diadakan oleh Kementerian Desa, PDTT tertanggal 2 November 2020. Pada surat itu juga disematkan jumlah desa yang terpilih

dari seluruh negeri untuk menjadi sebuah *PrTOTYPE Smart Village*. Desa Sugihwaras mendapat tiga indikator dari enam indikator *Smart Village*, yaitu *Smart Government*, *Smart Economy* dan *Smart People*. Program *smart government* yaitu inovasi pelayanan dalam penyelenggaraan pemerintahan berupa aplikasi yang dapat diunduh melalui *Play Store* yaitu SIMAHIR merupakan aplikasi sistem kematian dan kelahiran dan e-JASBPD merupakan aplikasi elektronik Jaring Aspirasi Masyarakat Desa Sugihwaras.

Selain itu pemerintah desa juga melayani masyarakat secara *online* melalui *Whatsapp* pelayanan desa serta terintegrasi dengan SIPRAJA Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Program *smart people* adalah Griya Sinau Digital yang merupakan inovasi desa yang berbasis teknologi yang bertujuan untuk mencetak generasi muda yang unggul dalam bidang IT dan memberikan edukasi tentang internet sehat. Program tersebut ditujukan untuk anak-anak yang tergolong kurang mampu. Selain itu Griya Sinau Digital juga memberikan pelatihan untuk ketua RW dan RT dalam kursus komputer seperti pelatihan dasar *microsoft office*. Selaras terhadap kajian milik Rachmawati, bahwa harus ada kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan desa karena aspek sumber daya manusia harus diperhatikan seperti pendidikan yang diharapkan menjadi pendorong *smart village* (Aziiza & Susanto, 2020). Berdasarkan hal tersebut maka dapat dilihat bahwa pembangunan *smart village* di Desa Sugihwaras telah berlangsung dibuktikan dengan adanya inovasi pelayanan digital yang diselenggarakan oleh pemerintah desa. Keberhasilan ini tak lepas dari kepemimpinan kepala desa yang didukung oleh perangkat desa serta partisipasi masyarakat desa. Dalam hal ini terlihat bahwa kepemimpinan kepala desa sangat dibutuhkan dalam pembangunan desa. Kepemimpinan yang efektif dapat menumbuhkan kinerja perangkat desa (Jusriadi et al., 2020). Selain itu sistem digitalisasi yang tepat mampu menjadikan tata kelola organisasi yang efektif (Azizah & Kriswibowo, 2021).

Selain itu hasil wawancara pendahuluan peneliti dengan Syaiful selaku Kepala Desa Sugihwaras mengatakan bahwa pendapatan desa sebetulnya kurang untuk melaksanakan program desa namun dana desa dapat dikelola dengan baik oleh Pemerintah Desa Sugihwaras sehingga dapat terciptanya berbagai macam inovasi pelayanan digital meskipun dibuatnya sebuah aplikasi dibutuhkan biaya yang tidak sedikit hal ini menunjukkan bahwa Syaiful selaku Kepala Desa Sugihwaras memiliki

sifat percaya diri untuk mengatasi tantangan yang ada yaitu keterbatasan biaya. Berdasarkan data dari <https://idm.kemendes.go.id/view/detil/4/peraturan-perundangan-undangan-dan-hasil-pengolahan-data-idm> diakses pada 2021, Desa Sugihwaras mengalami peningkatan IDM menjadi Desa Mandiri selama tiga tahun dari Desa Sangat Tertinggal serta banyak penghargaan ditingkat nasional maupun ditingkat provinsi yang diraih. Pada hasil observasi peneliti melalui sosial media instagram @desa_sugihwaras dan temuan wawancara peneliti dengan Kepala Desa Sugihwaras diketahui pada tahun 2021 Desa Sugihwaras masuk ke dalam empat besar Pemenang Desa Brilian Batch 2, meraih Penghargaan *Good Governance* se-Jawa Timur, Penghargaan Terbaik dalam Penyelenggaraan Pelayanan Sipraja diraih oleh satu-satunya desa di Sidoarjo yakni Desa Sugihwaras, Penghargaan Program Percepatan Penggunaan Tata Guna Air Irigasi, dan Penghargaan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah. Banyaknya penghargaan yang diperoleh oleh Desa Sugihwaras tentunya tak lepas dari campur tangan kepemimpinan Kepala Desa Sugihwaras yang dapat mengarahkan dan menggerakkan seluruh lapisan masyarakat desa. Dalam hal visi yang jelas serta optimisme dapat mencapai keberhasilan Kepala Desa Sugihwaras. Masalah ini terkait dengan kriteria motivasi inspirasional berdasarkan teori kepemimpinan transformasional menurut Bass dan Avolio.

Berdasarkan masalah diatas, pencapaian kemajuan suatu organisasi yang sering kali mengalami perubahan yang tak menentu karena kondisi dunia yang tak dapat diprediksi maka menjadikan kepemimpinan sebagai hal yang sangat penting. Saat ini organisasi membutuhkan pemimpin yang dapat mengantisipasi perubahan yang tak menentu ini dengan pengetahuan yang komprehensif dalam mentransformasikan perubahan organisasi. Model kepemimpinan yang tepat guna menyelesaikan persoalan diatas salah satunya ialah model kepemimpinan transformasional. Kepala desa yang menggunakan kepemimpinan transformasional dalam hal ini memiliki peran penting dalam menentukan kesuksesan atau kegagalan dalam melaksanakan pembangunan desa yang dipimpinnya (Nursetiawan, 2017). Berdasarkan masalah diatas maka peneliti ingin mengetahui bagaimana kepemimpinan transformasional Kepala Desa Sugihwaras dalam melaksanakan pembangunan dengan judul penelitian Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Dalam Inovasi Pembangunan Desa di Desa Sugihwaras Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

TINJAUAN PUSTAKA

Pemerintah Desa

Menurut Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014, pemerintah desa terdiri dari kepala desa atau memiliki sebutan nama lain pada suatu daerah yang dibantu oleh perangkat desa sebagai elemen penyelenggara pemerintahan di desa. Sekretariat desa, pelaksana kewilayahan, dan pelaksana teknis merupakan bagian dari perangkat desa. Berdasarkan pasal 24 Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014, dinyatakan bahwa pengelolaan pemerintahan desa didasarkan pada prinsip kepastian hukum, tertib penyelenggaraan pemerintahan, tertib kepentingan umum, keterbukaan, proporsionalitas, profesionalitas, akuntabilitas, efektivitas dan efisiensi, kearifan lokal, keberagaman, dan partisipatif. Selanjutnya pasal 26 menyatakan bahwa tugas kepala desa adalah mengatur penyelenggaraan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan masyarakat desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Sebagai pemimpin masyarakat di desa, wewenang dalam memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa, melantik dan memberhentikan perangkat desa, bertanggungjawab atas pengelolaan dana desa, membuat peraturan desa, membuat dan menetapkan APBDesa, melakukan pembinaan masyarakat desa, menjaga ketenteraman dan ketertiban masyarakat desa, melakukan pembinaan serta mengusahakan agar perekonomian desa dapat meningkat untuk kesejahteraan masyarakat desa, menumbuhkan pemasukan pendapatan desa, memberikan usulan dan menerima penyerahan sebagian kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat desa menuju arah yang lebih baik, menerapkan digitalisasi dalam menggunakan teknologi, mengkoordinasikan pembangunan desa bersama-sama, menjadi perwakilan untuk desa dalam pengadilan ataupun memilih kuasa hukum untuk mewakili desa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, dan menjalankan tugas serta wewenang lain yang sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan dimiliki oleh kepala desa.

Kepemimpinan Transformasional

Menurut Yulk (2010:4) dalam (Musriha & Rosyafah, 2022), kepemimpinan dijelaskan sebagai proses pengaruh sosial yang dilakukan pemimpin untuk mengupayakan partisipasi sukarela dari bawahan guna meraih tujuan organisasi.

Kepemimpinan transformasional merupakan bagian dari paradigma baru yang berfokus pada unsur karismatik serta kepemimpinan afektif (Yunanto, 2022). Menurut Bass (1985) dalam (Sharif, 2019) perilaku kepemimpinan transformasional sebagian besar (didorong oleh loyalitas, rasa hormat dan kepercayaan) memotivasi bawahan untuk berbuat lebih banyak untuk pemimpin mereka. Avolio dan Bass berpendapat bahwa pemimpin transformatif mampu memberikan motivasi kepada bawahannya untuk mau serta mampu melakukan pekerjaan dengan lebih baik dari yang diyakini oleh bawahan sendiri (Fadhli & Maunah, 2019). Waterman (2011) dalam (Freihat, 2020) menyatakan bahwa pemimpin transformasional dibedakan oleh visi yang jelas, berusaha untuk mencapainya dengan cara yang etis, mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadi, mendorong kreativitas dan kepercayaan bawahan serta memungkinkan bawahan untuk tumbuh dan berkembang. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebuah proses transformasional terjadi pada hubungan kepemimpinan jika pemimpin membangun kesadaran bawahan akan pentingnya nilai kerja serta mendorong perubahan menuju tercapainya kepentingan bersama serta kepentingan organisasi sehingga antara pemimpin dan bawahan memiliki persamaan sudut pandang dengan tujuan guna mengerahkan usaha mereka menuju tujuan yang ingin dicapai (Basuki, 2021).

Kepemimpinan transformasional merangkum upaya para ahli teori untuk menggabungkan faktor keberhasilan dalam teori tradisional yang berfokus pada karakteristik seorang pemimpin dan teori perilaku yang berfokus pada proses interaksi antara pemimpin dan bawahan (Freihat, 2020). Menurut Bass & Riggio (2006), Bass & Avolio (1985) dalam (Ambang.Yudanto, 2019) Kepemimpinan Transformasional terdiri dari empat dimensi komponen perilaku, yakni:

a. *Idealized influence* (Pengaruh Idealis)

Sebagai teladan, pemimpin menampilkan sifat karismatik yang dimiliki dan mengarahkan bawahannya untuk menjadi seperti dirinya. Pengaruh idealis dalam kepemimpinan transformasional berkaitan dengan sifat pemimpin yang menjadi teladan bagi bawahan dan pemimpin memiliki sifat kepercayaan diri yang tinggi untuk mengatasi sebuah tantangan maupun hambatan serta berkaitan dengan pemberian apresiasi kepada bawahan atas tugas yang telah diselesaikan serta kepala desa dapat diandalkan seperti selalu konsisten dan menepati janji.

b. Motivasi Inspirasional

Motivasi inspirasional dalam kepemimpinan transformasional berkaitan dengan pandangan pemimpin yang memiliki gambaran (visi dan misi) yang jelas mengenai keadaan untuk masa depan dengan optimis dapat tercapai.

c. Stimulasi Intelektual

Stimulasi intelektual dalam kepemimpinan transformasional berkaitan dengan pemimpin yang melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan melalui musyawarah serta memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki serta kepala desa terbuka untuk menerima kritik dan saran.

d. Perhatian Individu

Perhatian individu dalam kepemimpinan transformasional berkaitan dengan pemimpin yang mampu menciptakan iklim organisasi yang mendukung tercapainya tujuan inovasi dalam pembangunan, serta pemimpin yang memperlakukan bawahan secara setara dan membangun komunikasi yang efektif-aktif mendengarkan secara langsung dengan bawahan dengan memperhatikan dan mendengarkan kebutuhan dan keinginan bawahan.

Pembangunan Desa

Desa merupakan masyarakat hukum yang mewakili batas suatu daerah serta memiliki wewenang yang dapat mengurus penyelenggaraan rumah tangga sendiri. Aktivitas pembangunan di desa meliputi segala dimensi dari kehidupan masyarakat yang dilaksanakan dengan terstruktur dan gotong royong (Langantondo, 2019). Menurut Hariyano (2010) dalam (Hariyanto & Katam, 2020) pembangunan merupakan metode yang dirancang guna menggapai cita-cita bersama ke arah yang lebih baik yang dijalankan berdasarkan norma ataupun nilai yang berlaku. Pendapat Siagian P Sondang yang dikutip oleh Langantondo (2019) mengartikan pembangunan sebagai suatu upaya pertumbuhkembangan yang direncanakan dengan pemahaman yang matang ke arah modernisasi yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka pembangunan nasional. Berdasarkan Undang-Undang Desa pasal 78 ayat 1 menyatakan bahwa pembangunan dilakukan dengan tujuan agar dapat memajukan kesejahteraan masyarakat desa dan memperbaiki kualitas hidup juga sebagai pengentasan kemiskinan melalui pemenuhan kepentingan yang fundamental, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengelolaan sumber daya alam lokal, serta

lingkungan secara berkelanjutan (Utami et al., 2021).

Inovasi daerah akan menggerakkan pemerintah daerah agar melakukan inovasi dalam tata kelola daerah, hal ini tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2017 tentang inovasi daerah. (Kementerian Sekretariat Negara, 2017). Dalam rangka melakukan pembinaan dan melakukan pembangunan desa pemerintah daerah disarankan memiliki inovasi daerah sebagai kebaruan dalam penyelenggaraan pemerintahan sesuai dengan kewenangan pemerintah daerah.

METODE

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Fokus pada penelitian ini peneliti memantapkan fokus yang didasarkan pada persoalan yang berhubungan dengan kepemimpinan transformasional menurut Bass dan Avolio (1985) yang terdiri dari: Pengaruh Idealis, motivasi Inspirasional, stimulasi Intelektual, dan perhatian Individual. Penelitian ini dilakukan selama periode Desember 2021 hingga Maret 2022 dengan lokasi penelitian di Desa Sugihwaras, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. Dalam penelitian ini digunakan teknik deskriptif untuk analisis data berdasarkan teori Miles, Huberman dan Saldana (2014) yakni pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder yakni wawancara dengan Kepala Desa Sugihwaras, Perangkat Desa Sugihwaras, Ketua Badan Permusyawaratan Desa, Sekretaris Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa, Sekretaris BUMDes, Kepala Urusan Pemerintah dan masyarakat Desa Sugihwaras serta data sekunder yakni berupa dokumentasi, literatur seperti buku, artikel, jurnal, *website* berita, *website* resmi pemerintah Desa Sugihwaras. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data

HASIL

Pengaruh Idealis (*Idealized Influence*)

Pengaruh idealis terdiri dari memberikan contoh dalam bentuk perilaku sendiri sebagai teladan (*role model*), memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam mengatasi tantangan, memberikan apresiasi atas pekerjaan yang diselesaikan serta selalu konsisten dalam bertindak dan menepati janji. Dalam kepemimpinan transformasional Kepala Desa Sugihwaras, pengaruh idealis yang diberikan dapat mempengaruhi inovasi pembangunan desa. Kepala Desa Sugihwaras menjadi teladan bagi bawahan karena beliau selalu datang tepat waktu dan pulang yang paling akhir.

Hal ini juga dilakukan oleh Kepala Desa Nagari yang selalu datang ke kantor tepat waktu (Putri et al., 2021). Kepala desa selalu memberikan contoh terlebih dahulu seperti melayani masyarakat dengan sepenuh hati dan ikhlas jangan sampai masyarakat kecewa dengan pelayanan yang diberikan oleh pemerintah desa. Hal tersebut juga dilakukan oleh Iswan Yanti selaku kepala desa di Madura karena mampu memberikan contoh yang baik untuk masyarakat (Utaminingsih et al., 2019). Konsep kerja yang ditanamkan kepala desa untuk pemerintah desa adalah bahwa pemerintah desa saat ini bukan lagi penyuruh namun yang disuruh serta diawasi oleh masyarakat. Dalam hal ini kepala desa mencirikan kepemimpinan transformasional yakni sebagai pemimpin berarti menjadi pelayan bagi masyarakat (pengikutnya) (Umme et al., 2015).

Adanya tantangan disukai oleh Kepala Desa Sugihwaras karena adanya tantangan, semangat dapat terbangun untuk mengatasi masalah-masalah yang ada hingga dapat terselesaikan. Jika ada program kerja yang belum berhasil, Kepala Desa Sugihwaras selalu mencari solusinya hingga berhasil. Kepala Desa Sugihwaras tanggap dalam pembuatan peraturan desa maupun keputusan desa. Pembangunan berjalan sesuai dengan visi misinya yakni BUMDes yang sudah memiliki kantor, pembangunan jalan, pembangunan gedung olahraga serta TPST. Hal yang sama juga terjadi di Desa Ciparay penelitian dari Wajdi & Muhyi (2019) yaitu pembangunan desa berjalan lancar serta kepala desa mengutamakan kepentingan masyarakat. Hal tersebut menjadi kebanggaan tersendiri bagi seorang pemimpin. Ucapan selamat (pujian) atau apresiasi kepada perangkat desa maupun masyarakat selalu diberikan oleh Kepala Desa Sugihwaras. Ucapan semangat, ucapan selamat serta hadiah dengan uang pribadi diberikan Kepala Desa Sugihwaras untuk perangkat desa, lembaga desa, serta masyarakat atas dukungan yang sudah diberikan. Dalam kepengurusan BUMDes pun begitu, apresiasi atau pujian akan diberikan oleh Kepala Desa Sugihwaras apabila kinerja BUMDes baik, sebaliknya apabila buruk maka akan diberikan arahan oleh kepala desa. Acara makan bersama dengan perangkat desa maupun BPD terkadang diadakan oleh Kepala Desa Sugihwaras. Hal tersebut merupakan pemberian apresiasi atas pekerjaan yang telah dilakukan. Selain itu pada kesempatan dalam pertemuan-pertemuan dengan masyarakat atau lembaga desa, ungkapkan rasa terima kasih atas dukungan yang sudah diberikan selalu diucapkan oleh Kepala Desa Sugihwaras. Hal serupa juga dilakukan oleh Kepala Desa

Kahakitang dalam penelitian yang dilakukan oleh Lamida (2015) bahwa kepala desa memberikan hadiah bagi yang datang rapat tepat waktu.

Dalam hal konsisten bertindak dan dapat diandalkan, Kepala Desa Sugihwaras sudah baik dalam bertindak dan dapat diandalkan. Hal ini terlihat dari visi misi Kepala Desa Sugihwaras yang pada saat mencalonkan sebagai Kepala Desa Sugihwaras sudah hampir semua tercapai dan sedang dalam proses mencapai tujuan tersebut. Seperti adanya pembangunan gedung olahraga bersama yang nantinya akan digunakan untuk tempat berolahraga dalam ruangan maupun akan disewakan sebagai gedung serbaguna untuk suatu acara-acara sehingga tidak ada lagi masyarakat yang menutup jalan. Selain itu, saat ini juga sedang dibangun tempat pembuangan sampah terpadu. Dalam visi dan misi kepala desa saat ini telah berhasil membuat pelayanan menjadi lebih mudah daripada dulu. Hal ini dibuktikan dengan adanya pelayanan digital yang berbasis aplikasi. Kepribadian kepala desa yang karismatik ini tidak hanya dari kata-kata saja namun dalam tindakan sehari-hari kepala desa juga konsisten dan dapat diandalkan dalam menerapkan nilai-nilai baik diyakininya (Ambang.Yudanto, 2019).

Motivasi Inspirasional (*Inspirational Motivation*)

Motivasi adalah sikap yang berasal dari tekad yang kuat untuk mencapai suatu tujuan (Dewi & Widanaputra, 2020). Dalam motivasi inspirasional, gambaran yang jelas untuk masa yang akan datang harus dimiliki kepala desa yakni visi misi yang jelas dan secara nyata dilaksanakan. Dalam hal ini motivasi inspirasional yang diberikan oleh Kepala Desa Sugihwaras memiliki tujuan untuk melaksanakan pembangunan yang dapat meningkatkan perekonomian di desa. Tujuan tersebut diharapkan dapat menjadi tambahan dalam penghasilan dana asli desa sehingga apabila dana dari pemerintah pusat terhenti, maka dapat memanfaatkan penghasilan asli dana desa untuk pelaksanaan pembangunan desa sehingga dapat menyejahterakan masyarakat desa. Saat ini dalam kepemimpinan Kepala Desa Sugihwaras sedang dibangun gedung olahraga dan tempat pembuangan sampah terpadu untuk masyarakat desa sebagai upaya menjalankan misinya.

Selain itu cita-cita Kepala Desa Sugihwaras setelah pembangunan gedung olahraga telah selesai, maka akan dilanjutkan dengan pembangunan desa wisata. Desa wisata tersebut akan dibuat di tengah sawah yang saat ini infrastruktur jalannya sudah dibuat sehingga nanti akan ada wisata air juga serta tempat pemancingan dan lain sebagainya. Adanya tempat wisata tersebut diharapkan dapat mengangkat perekonomian masyarakat serta meningkatkan pendapatan asli desa.



Gambar 1. Proses Pembangunan Gedung Olahraga

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2022)

Sementara itu pada tahun 2021 pencapaian serta penghargaan-penghargaan ditingkat provinsi maupun nasional banyak diraih Desa Sugihwaras. Desa Sugihwaras mengalami peningkatan IDM menjadi Desa Mandiri selama jangka waktu tiga tahun dari Desa Sangat Tertinggal. Sikap transformasional diimplementasikan oleh Kepala Desa Sugihwaras guna mengatasi keterpurukan dari indeks desa sangat tertinggal pada tahun 2018, sehingga pada tahun 2021 Desa Sugihwaras termasuk dalam empat besar Pemenang Desa Brilian *Batch 2*, Penghargaan *Good Governance* se-Jawa Timur, Penghargaan Terbaik dalam Penyelenggaraan Pelayanan Sipraja satu-satunya desa di Sidoarjo diraih oleh Desa Sugihwaras, Penghargaan Program Percepatan Penggunaan Tata Guna Air Irigasi, dan Penghargaan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah diraih Desa Sugihwaras. Hal tersebut juga dialami oleh Desa Telukempening yang dulunya desa tertinggal saat ini juga menyediakan layanan informasi digital yakni dengan *website* desa (Rinaldi et al., 2018). Hal serupa juga terjadi di Madura bahwa banyak penghargaan yang diraih kepala desa dalam melaksanakan pembangunan desa (Utaminingsih et al., 2019).

Banyaknya penghargaan yang diperoleh ini tentunya tidak terlepas dari campur tangan kepemimpinan kepala desa yang dapat membaca peluang secara tepat, mengarahkan serta menggerakkan seluruh lapisan masyarakat desa. Hal ini

membuktikan bahwa kepala desa dibantu dengan perangkat desa, lembaga desa maupun masyarakat mampu mengatasi tantangan yang ada. Visi yang jelas serta optimisme dapat mencapai keberhasilan kepala desa. Kepala Desa Sugihwaras menjadi pemimpin yang efektif dalam menginspirasi visi serta misi, merangsang pola pikir baru, pemecahan masalah, serta mendorong usaha lebih untuk menciptakan kemajuan (Smith, 2015). Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuningsih et al., 2021) bahwa keberhasilan inovasi pembangunan Desa Ketapanrame dalam meraih penghargaan ditingkat lokal maupun provinsi tidak lepas dari campur tangan kepala desa.

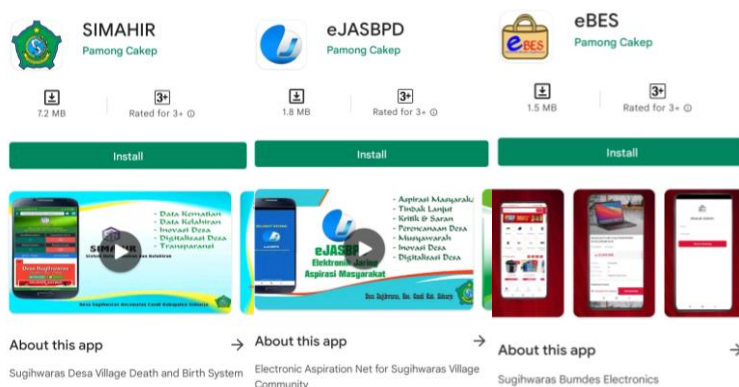
Stimulasi Intelektual (*Intellectual Stimulation*)

Stimulasi intelektual dalam kepemimpinan transformasional yaitu kesempatan diberikan oleh kepala desa kepada bawahan untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki, bawahan dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan, serta kepala desa terbuka dalam dikritik dan diberi saran. Kesempatan selalu diberikan Kepala Desa Sugihwaras secara terbuka kepada siapa pun untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki seperti keahlian dan keterampilan dalam bidang teknologi dan informasi yang dimiliki oleh perangkat desa sehingga terciptanya program Griya Sinau Digital dengan pengajar sukarela dari perangkat desa dan masyarakat yang memiliki keterampilan dibidang tersebut untuk mengajar anak-anak yang kurang mampu hingga lembaga desa dan ketua RT RW. Melalui kebijakan program Griya Sinau Digital ini berarti pemerintah desa memiliki peran yang penting dalam pemberdayaan masyarakat melalui kebijakan yang telah ditetapkan kepala desa. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfianto & Balahmar (2014) dan Kirluk-Dryjska & Beba (2018) dalam (Yuniarta & Purnamawati, 2020).



Gambar 2. Pelaksanaan Griya Sinau Digital
Sumber: Pemerintah Desa Sugihwaras (2022)

Sekretaris Desa Sugihwaras mendapatkan kesempatan mengembangkan kreativitasnya di bidang teknologi melalui program sarjana desa yang berada di Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan sehingga beliau dapat terus menerapkan ilmunya dan dapat berinovasi dalam pembangunan desa. Pelayanan digital berbasis aplikasi milik Pemerintah Desa Sugihwaras diciptakan oleh Sekretaris Desa Sugihwaras dari kesempatan yang sudah diberikan oleh Kepala Desa Sugihwaras.



Gambar 3. Beberapa Aplikasi Milik Desa Sugihwaras
Sumber: *Google Play Store* (2022)

Pelatihan diri untuk mengimbangi perangkat desa juga dilakukan Kepala Desa Sugihwaras dengan cara diadakannya pelatihan-pelatihan serta pengembangan diri. Pelatihan dan pengembangan diri tersebut ditujukan agar pemerintah desa dapat mengembangkan serta mempertahankan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga pemerintah desa dapat mengikuti perkembangan zaman yang selalu berubah (Abdi & Rohmah, 2020).

Dalam pengambilan keputusan, perangkat desa, lembaga desa, serta masyarakat dilibatkan dalam musyawarah desa. Dalam melaksanakan inovasi pembangunan, pemerintah desa selalu menerapkan 3K yakni komunikasi, konsultasi, dan koordinasi. Keputusan yang akan diambil selalu berpedoman pada 3K tersebut. Dalam rapat internal dengan perangkat desa selalu dilaksanakan pada jam setelah pulang kerja. Hal ini dilakukan Kepala Desa Sugihwaras agar tidak mengganggu pekerjaan yang sedang dilakukan oleh perangkat desa. Selain itu kepala desa juga terbuka dalam menerima kritikan dan saran dari berbagai pihak. Hal tersebut juga dilakukan oleh Kepala Desa Bantul yakni melibatkan anggota dalam pengambilan keputusan (Yudanto, 2019). Hasil penelitian ini mendukung pendapat Yukl (1998) dalam (Arifudin, 2020) yakni pemimpin transformasional mampu mendorong

bawahannya untuk memunculkan ide-ide inovatif serta solusi kreatif atas tantangan yang dihadapi.

Perhatian Individual (Individualized Consideration)

Perhatian dalam kepemimpinan transformasional yaitu terciptanya lingkungan dan iklim organisasi yang mendukung sehingga inovasi tujuan pembangunan desa dapat tercapai. Selain itu bawahan diperlakukan secara setara oleh kepala desa dan komunikasi yang efektif-aktif dibangun dengan cara mendengarkan secara langsung dari bawahan. Dalam hal ini, semboyan guyub rukun diciptakan Syaiful selaku Kepala Desa Sugihwaras guna mendukung tercapainya inovasi pembangunan pemerintahan desa yang diterapkan kepada perangkat desa, lembaga desa serta masyarakat sehingga terciptanya kondisi desa yang harmonis dan bersinergi. Kunjungan ke setiap lingkungan RT juga dilakukan Kepala Desa Sugihwaras untuk bertukar pikiran dengan masyarakat desa dengan cara duduk bersama cangruk dengan anak-anak muda maupun bapak-bapak di pos-pos RT. Hal ini juga dilakukan oleh Wali Nagari Pakan Sinayan selaku kepala desa dalam penelitian yang dilakukan oleh Annisa, Syamsurizaldi, & Ria (2021). Seluruh lembaga desa, pemerintah desa serta masyarakat diajak oleh Kepala Desa Sugihwaras untuk saling guyub rukun, dengan cara saling menghargai dan saling menghormati tidak mencaci dengan demikian sikap gotong-royong dapat muncul dalam diri masyarakat.

Siapun diperlakukan secara sama oleh Kepala Desa Sugihwaras, tidak membedakan pemerintah desa, lembaga desa, maupun masyarakat semuanya dirangkul. Dengan demikian dapat terciptanya suasana yang dinamis sehingga semua memiliki satu tujuan yang sama untuk memajukan desa dan menyejahterakan masyarakat. Perbedaan yang ada selalu dapat disatukan sehingga menjadi kekompakan yang dapat membentuk Desa Sugihwaras saat ini. Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa perangkat desa maupun masyarakat diperlakukan secara setara. Hal tersebut juga dilakukan oleh Kepala Desa Bantul yang bersahabat dan merangkul semua warganya tanpa memandang status serta latar belakang (Yudanto, 2019).

Selain itu komunikasi dibangun dengan baik secara efektif-aktif oleh Kepala Desa Sugihwaras yakni dilakukannya komunikasi secara langsung dengan membaaur bersama masyarakat untuk mendengar permasalahan serta kebutuhan mereka. Hal tersebut juga dilakukan oleh Kepala Desa Kahakitang dalam penelitian yang dilakukan oleh Lamida (2015) yakni kepala desa menunjukkan jiwa persahabatan ketika memberikan arahan. Kepala desa hadir juga dalam pertemuan Forum Komunikasi RT RW (FKRR) yang dikoordinir oleh sekretaris desa untuk membahas segala permasalahan dan kebutuhan masyarakat desa. Dalam mendengarkan kebutuhan masyarakat secara langsung, kepala desa juga sering terjun langsung ke lapangan dengan mendatangi rumah warga serta juga menerima tamu dirumah beliau. Hal tersebut juga dilakukan oleh Kepala Desa Nagari yang bergabung dalam pertemuan suatu komunitas untuk mendengarkan serta mendukung komunitas tersebut (Putri et al., 2021). Sedangkan jika di kantor desa, Kepala Desa Sugihwaras selalu duduk di depan kantor untuk melayani masyarakat secara langsung. Dalam hal komunikasi sudah dilakukan Kepala Desa Sugihwaras dengan baik dengan gaya yang tidak kaku sehingga dapat melayani masyarakat dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Griffith (2004) dalam (Senjaya & Anindita, 2020) bahwa kepemimpinan transformasional memungkinkan komunikasi yang lebih baik.



Gambar 4. Forum Komunikasi RT RW (FKRR) Desa Sugihwaras

Sumber: Pemerintah Desa Sugihwaras (2022)

Dalam melaksanakan inovasi pembangunan di Desa Sugihwaras terdapat beberapa kendala, yakni tersedianya dana yang tidak banyak menjadikan tantangan untuk kepala desa dan jajarannya dalam mengelola dana desa. Kepala desa juga sering membuat proposal yang diajukan kepada dewan perwakilan rakyat supaya dapat mendukung dalam hal keuangan. Dalam mengatasi masalah tersebut, dana desa

terkelola dengan baik sehingga dapat dialokasikan secara merata untuk pembangunan desa. Hal tersebut menyebabkan banyak penghargaan yang dicapai oleh Desa Sugihwaras. Selain itu pentingnya kebutuhan literasi digital dilihat oleh pemerintah desa, sehingga atas gagasan sekretaris desa, kepala desa meresmikan program inovasi yakni Griya Sinau Digital yang secara khusus untuk mengajar anak-anak dari keluarga yang membutuhkan. Saat ini pelatihan literasi digital juga ditujukan untuk lembaga desa serta ketua RT dan ketua RW karena kepala desa melihat bahwa mereka harus melek digital karena pekerjaan-pekerjaan sudah harus dilaporkan secara digital. Dengan demikian, kedudukan kepala desa diperlukan dalam pembangunan desa sebab kepala desa memiliki peran yang vital dengan fokus terhadap orientasi tujuan dan dapat mengelola sumber daya manusia guna mencapai cita-cita pemerintah desa.

Masalah dan tantangan yang dihadapi kepala desa dan pemerintah desa dalam melaksanakan inovasi pembangunan desa adalah keterbatasan dana yang sebagian besar alokasinya untuk membantu masyarakat yang kurang mampu. Dalam hal ini alokasi dana desa diprioritaskan untuk pembangunan sehingga dapat terciptanya berbagai macam inovasi pelayanan digital serta diciptakan program literasi digital tanpa menggaji tenaga pendidik. Kepala desa juga membuat proposal yang diajukan kepada dewan perwakilan rakyat supaya dapat dukungan dalam hal keuangan. Dalam mengatasi masalah tersebut, pemerintah dapat mengelola dana desa dengan baik sehingga dapat dialokasikan secara merata untuk pembangunan desa.

Tabel 2. Pelaksanaan Kepemimpinan Transformasional Dalam Inovasi Pembangunan di Desa Sugihwaras, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo

Inovasi Pembangunan Desa	Pengaruh Idealis	Motivasi Inspirasional	Stimulasi Intelektual	Perhatian Individual
Griya Sinau Digital	✓	✓	✓	✓
Pelayanan Digital	✓	✓	✓	✓

Sumber: Diolah peneliti (2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Dalam Inovasi Pembangunan Desa di Desa Sugihwaras Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan transformasional yang dilakukan oleh Kepala Desa Sugihwaras dalam inovasi

pembangunan desa sudah optimal. Hal itu dapat dilihat dari pengaruh idealis yang diberikan Kepala Desa Sugihwaras dapat mempengaruhi inovasi pembangunan desa. Kepala Desa Sugihwaras telah menjadi teladan bagi bawahan karena selalu memberikan contoh bahwa pemerintah desa adalah pelayan untuk masyarakat jadi harus memberikan pelayanan yang terbaik. Kepala Desa Sugihwaras selalu percaya diri dalam mengatasi tantangan yang dihadapi serta konsisten dalam tindakannya. Kepala Desa Sugihwaras telah tanggap dalam pembuatan peraturan desa maupun keputusan desa sehingga pembangunan di desa berjalan lancar. Kepala Desa Sugihwaras telah memberikan motivasi inspirasional yang bertujuan untuk melaksanakan pembangunan yang dapat meningkatkan perekonomian di desa. Dalam memberikan stimulasi intelektual dalam kepemimpinan transformasional, Kepala Desa Sugihwaras telah memberikan kesempatan kepada perangkat desa serta masyarakat untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki, kepala desa melibatkan pemerintah desa, lembaga desa serta masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Dalam memberikan perhatian individual, Kepala Desa Sugihwaras menciptakan semboyan *guyub rukun* yang ditanamkan kepada perangkat desa, lembaga desa serta masyarakat sehingga terciptanya kondisi desa yang harmonis dan bersinergi.

SARAN

Dalam keterbukaan informasi pemerintah desa telah melakukan dengan baik yang dimuat dalam *website* desa serta aplikasi informasi desa. Namun, sebaiknya pemerintah desa perlu memperbaharui informasi terkini terkait data desa seperti jumlah penduduk dengan data tahun terbaru dan informasi lainnya yang masih belum ada. Sebagai desa digital, sebaiknya perlu penambahan admin untuk pengoperasian aplikasi-aplikasi agar aplikasi tersebut dapat secara efektif dapat digunakan. Melakukan pendataan terhadap masyarakat yang memiliki keterampilan di bidang pemrograman supaya dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembangunan desa. Melakukan rekrutmen relawan tenaga pengajar Griya Sinau Digital serta dapat bekerja sama dengan mahasiswa dengan jurusan teknologi dan informatika atau desain komunikasi visual untuk menawarkan sebagai relawan pengajar (*magang*) sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

BIBLIOGRAPHY

- Abdi, & Rohmah, I. Y. (2020). Kepemimpinan Transformasional: Faktor Determinan Kinerja Karyawan Restoran Pada Hotel Marcure Nexa Pettarani Kota Makassar. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 9(1), 34. <https://doi.org/10.31314/pjia.9.1.34-45.2020>
- Afrizal, D., Saputra, R., Wahyuni, L., & Erinaldi, E. (2020). Fungsi Instruktif, Konsultatif, Partisipatif dan Delegasi Dalam Melihat Fungsi Kepemimpinan Kepala Desa Kelapapati Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Administrasi Politik Dan Sosial*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.46730/japs.v1i1.10>
- Ambang.Yudanto. (2019). Analisis Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa: Studi Kasus Bumdes Panggung Lestari, Bantul. *Bisman (Bisnis Dan Manajemen): The Journal Of Business and Management*, 2(6), 39–60.
- Arifudin, O. (2020). Pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan transaksional dengan kinerja. *Jurnal Ilmiah MEA*, 4(3), 341–354. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/308/213>
- Arumdani, N., & Kriswibowo, A. (2022). Model Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan. *JSEH (Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora)*, 8(2), 214–221.
- Aziiza, A. A., & Susanto, T. D. (2020). The Smart Village Model for Rural Area (Case Study: Banyuwangi Regency). *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 722(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/722/1/012011>
- Aziz, N. L. L. (2016). Otonomi Desa dan Efektivitas Dana Desa. *Jurnal Penelitian Politik*, 13(2), 193–211.
- Azizah, N.-, & Kriswibowo, A. (2021). Penerapan e-Management Sebagai Bentuk Efisiensi Tata Kelola Organisasi Pada Yayasan Ponpes Al -Idris Surabaya. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 5(3), 87. <https://doi.org/10.36339/je.v5i3.466>
- Basuki, J. (2021). Tantangan Ilmu Administrasi Publik: Paradigma Baru Kepemimpinan Aparatur Negara. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*, 6(2), 160–181. <https://doi.org/10.22225/pi.6.2.2021.160-181>
- Dewi, N. K. C. K., & Widanaputra, A. A. G. P. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Motivasi Kerja Pada Perilaku Etis Manajer Koperasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7).
- Fadhli, M., & Maunah, B. (2019). Model Kepemimpinan Pendidikan Islam: Transformasional, Visioner Dan Situasional. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).
- Freihat, S. (2020). The role of transformational leadership in reengineering of marketing strategies within organizations. *Problems and Perspectives in Management*, 18(4), 364–375. [https://doi.org/10.21511/ppm.18\(4\).2020.29](https://doi.org/10.21511/ppm.18(4).2020.29)
- Haerah, K., & Argarini, Z. (2017). Peran Pemerinah Desa Dalam Melestarikan Budaya Tari Sebilang (Study Kasus di Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal Politico*, 17(1), 1–52.
- Hariyanto, S., & Katam. (2020). Analisis kepemimpinan situasional kepala desa dalam pembangunan desa Nglutung kecamatan Sendang kabupaten Tulungagung. *Publiciana : Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 13(2), 144–152.

- Huda, H. A., Suwaryo, U., & Sagita, N. I. (2020). Pengembangan Desa Berbasis Smart Village (Studi Smart Governance pada Pelayanan Prima Desa Talagasari Kabupaten Karawang). *Jurnal Moderat*, 6(3), 539–556.
- Indonesia, P. R. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*.
- Insan, A. N. (2019). *Kepemimpinan Transformasional Suatu Kajian Empiris di Perusahaan*. Alfabeta.
- Jusriadi, A., Kamaluddin, L. A., & Aljurida, A. . A. (2020). Kualitas Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Di Desa Erabaru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. *Jurnal Ilmiah Pranata Edu*, 2(1), 17–23. <https://doi.org/10.36090/jipe.v2i1.601>
- Kementerian Sekretariat Negara. (2017). *Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah*. 1–37. http://setkab.go.id/wp-content/uploads/2017/09/PP_Nomor_38_Tahun_2017.pdf
- Lamida, R. (2015). Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Perangkat Desa (Studi Di Desa Kahakitang Kecamatan Tatoareng Kabupaten Kepulauan Sangihe). *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 4(2).
- Langantondo, H. (2019). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Tampemadiri Kecamatan Lage Kabupaten Poso. *Jurnal Imiah Administatie*, 12(1), 43–50.
- Miles, M. B., Huberman, M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Musriha, M., & Rosyafah, S. (2022). The influence of Leadership Competencies, Organizational Commitment and Job Climate on Organizational citizenship behavior (OCB) and impact Employee *Jurnal Ekonika: Jurnal Ekonomi ...*, 7(1), 1–12. <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/ekonika/article/view/2738>
- Nursetiawan, I. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Lurah Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Deskriptif Kuantitatif di Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis). *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 3(2), 131–143.
- Purwanto, E. A., & Permadi, D. (2019). Desa Cerdas: Transformasi Kebijakan dan Pembangunan Desa Merespon Era Revolusi Industri 4.0. In *Researchgate.Net*. https://www.researchgate.net/profile/Anang_Santoso/publication/341104216_Desa_Cerdas_Transformasi_Kebijakan_dan_Pembangunan_Desa_Merespon_Era_Revolusi_Industri_40/links/5ead98be45851592d6b4916e/Desa-Cerdas-Transformasi-Kebijakan-dan-Pembangunan-Desa-Meres
- Putri, A. A., Rizaldi, S., & Ariany, R. (2021). Transformative Leadership of Wali Nagari Pakan Sinayan Banuhampu Agam Regency in Achieving The Achievement of Nagari Rancak in 2018. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 13(1), 36–47. <https://doi.org/10.33701/jtp.v13i1.1242>
- Rijanti, T., Indriyaningrum, K., Yuniyanto, A., & Yusuf, I. (2020). Peran Kepemimpinan Transformasional dalam Memperkuat Pengaruh Efikasi diri dan Motivasi pada Kinerja Pegawai. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 27(2), 111–122. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/view/8193>
- Rinaldi, H., Jaya, M., & Diah, J. M. (2018). Analisis Perilaku Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 99–110. <https://doi.org/10.33701/jt.v10i2.519>
- Senjaya, V., & Anindita, R. (2020). The Role of Transformational Leadership and Organizational Culture Towards Organizational Commitment Through Job

- Satisfaction Among Mining Industry Employees. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 18(4), 767–782. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2020.018.04.15>
- Sharif, K. (2019). Transformational leadership behaviours of women in a socially dynamic environment. *International Journal of Organizational Analysis*, 27(4), 1191–1217. <https://doi.org/10.1108/IJOA-12-2018-1611>
- Smith, R. (2015). *Advantages and Barriers to Transformational Leadership Implementation in a Scientific*.
- Sunarsi, D., Winata, H., Gunartin, & Paeno. (2020). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pengembangan Desa Cikodom Gunung Sindur Kabupaten Bogor. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2(3), 505–511.
- Umme, S. S., Ridzuan, D., & Yao, L. (2015). Transactional or Transformational Leadership: Which works best for now? *International Journal of Industrial Management (IJIM)*, 1(June), 1–8.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah, (2004). <http://eprints.uanl.mx/5481/1/1020149995.PDF>
- Utami, D., Munandar, A., & Kunci, K. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam Penguatan Potensi Lokal. 5(1), 11–14. <https://doi.org/10.15294/upsj.v5i1.42367>
- Utaminingsih, A., Wike, & Riniwati, H. (2019). Feminism-Transformasional: Praksis Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Di Perdesaan Madura. *Jurnal Dialogia*, 18(2), 395–416.
- Wahyuningsih, E., Noer, S., & Yunas, N. S. (2021). Inovasi Pembangunan Desa Melalui Kepemimpinan Transformasional dan Catalytic Collaboration: Belajar dari Keberhasilan Pengelolaan Taman Ghanjangan di Desa Ketapanrame, Mojokerto. *Matra Pembaruan Jurnal Inovasi Kebijakan*, 5(2), 141–152.
- Wajdi, F., & Muhyi, H. A. (2019). Kepemimpinan Transformasional Kuwu Desa Ciparay Leuwimunding Majalengka. *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 10–16.
- Yunanto, Y. (2022). *Transformasional Leadership*. Ahlimedia Book.
- Yuniarta, G. A., & Purnamawati, I. G. A. (2020). Apakah Potensi Desa Dan Kepemimpinan Transformasional Mampu Meningkatkan Pendapatan? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(1), 77–88. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.1.05>
- Yuslin, Arsyad, M., & Sarpin. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa. 8(1).